

**Penerapan Strategi Pembelajaran *Know, Want To Know And Learn* (KWL)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa SMK Materi Butir-Butir
Penting Dari Satu Buku Pengayaan (Nonfiksi)**

M. Jamil

M. Jamil adalah Guru SMK Negeri 3 Banda Aceh, Indonesia
Email : mjamilsmkn3bna@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa pada materi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) di kelas XI-BS-5 melalui Strategi Pembelajaran *Know, Want to Know and Learn* (KWL) di SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, pada bulan Januari s/d Maret 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal post-test. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran KWL efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) di kelas XI-BS-5 melalui Strategi Pembelajaran KWL di SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: strategi pembelajaran kwl dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2004:10). Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan

Penerapan Strategi
Pembelajaran
Know.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena
pp. 71-86



kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan juga untuk masa depan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa) (Atmazaki, 2013:17).

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar, hal ini dikarenakan proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson, dalam Tarigan 2008:47). Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf kedalam simbol lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2005:2).

Dari berbagai pendapat tentang pentingnya membaca, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Melalui membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Dalam hal ini juga dengan membaca seseorang akan memiliki kepribadian yang baik dan memiliki status sosial yang baik pula.

Mengingat pentingnya membaca, diperlukan strategi yang tepat pula dalam mengajarkan kepada siswa. Dikarenakan dalam proses belajar pelajaran Bahasa Indonesia, tidak jarang ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam membaca. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan siswa akan memperlambat bacaanya. Ironisnya, kebiasaan memperlambat membaca, justru akan terasa semakin membosankan, dan membuat pikiran siswa tidak akan pernah terfokus karena berkeliaran tidak tentu arah tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya para siswa langsung bisa menyelesaikan satu paragraf tanpa mengerti apa yang dimaksud dalam wacana tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 3 Banda Aceh, selama ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, buktinya masih banyak

siswa yang belum tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 80, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, sulitnya menemukan ide pokok yang penting dari buku pengayaan, dan siswa takut kalau jawaban yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan yang diidealkan dalam penjelasan guru. Selain itu cara membaca yang dilakukan oleh siswa adalah membaca dari awal sampai akhir, baik itu dalam sebuah wacana maupun buku. Apabila mereka belum paham, pembacaan diulang seperti semula. Kalau diperlukan mereka akan melakukannya sampai beberapa kali. Selain itu, Cara membaca dengan strategi ini tidak tepat guna dan membuat siswa tidak maju dalam belajarnya. Membaca dengan strategi ini mereka dapat lulus ujian, tetapi mempunyai kecenderungan hanya dengan prestasi yang cukup.

Selanjutnya, guru juga kurang mengembangkan strategi mengajar yang menarik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sampai sekarang masih monoton yaitu ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guna menarik perhatian siswa dibutuhkan metode yang variatif. Di samping itu, nilai yang diperoleh siswa rata-rata 67, sedangkan nilai standar ketuntasan pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 80. Dari data yang diperoleh dari SMK Negeri 3 Banda Aceh tersebut dapat dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Untuk itu perlu digunakan strategi membaca yang efektif yaitu strategi KWL.

Menurut Rahim (2005:9) Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca". Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan apa yang telah dipelajari (L). Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik. KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan. Minat baca juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses membaca, minat baca sangat diperlukan. Sebab, siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat baca yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi. Dengan minat membaca diharapkan mampu menggugah semangat membaca, terutama bagi siswa yang malas membaca sebagai akibat negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan membaca siswa yang baik, sehingga kemampuan membaca siswa semakin baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis termotivasi untuk mengangkat problematika di atas sebagai penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran

KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan aktivitas Siswa Kelas XI-BS-5 pada Materi Butir-Butir Penting dari Satu Buku Pengayaan (Nonfiksi) di SMK Negeri 3 Banda Aceh”.

Buku Pengayaan (Nonfiksi)

Nonfiksi merupakan sebuah teks yang berisi tentang kenyataan yang ada (fakta/realita). Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk tulisan ilmiah, laporan, artikel, makalah, dan sebagainya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2014:512) nonfiksi adalah sastra yang bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya).

Nonfiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan informasi yang disajikan. Sebuah karya yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran namun tidak jujur maka adalah suatu penipuan sastra; suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka diklasifikasikan sebagai fiksi.

Nonfiksi dapat disajikan baik secara objektif maupun subjektif, secara tradisional merupakan satu dari dua pembagian utama dari narasi (khususnya dalam penulisan prosa), pembagian tradisional lainnya adalah fiksi, yang berkontras dengan nonfiksi dalam hal penyampaian informasi, peristiwa, dan karakter yang sebagian kecil atau besar merupakan hasil imajinasi.

Langkah-Langkah Mengidentifikasi Buku Pengayaan (Nonfiksi)

Kegiatan mengidentifikasi buku pengayaan nonfiksi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengidentifikasi buku pengayaan nonfiksi. Dalam mengidentifikasi sebuah buku pengayaan (nonfiksi) ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya.

1. Membaca buku nonfiksi dengan cara membaca *skimming*
2. Menuliskan identitas buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca
3. Menentukan bagian isi pokok buku pada tiap sub bab
4. Menentukan kelebihan dan kekurangan buku pengayaan (nonfiksi)
5. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mengidentifikasi buku pengayaan nonfiksi dapat mempermudah guru dalam mengerjakan materi pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat memahami langkah-langkah nya dengan mudah jika pendidik dapat memberikannya dengan baik dan benar sehingga pembelajaran terlaksanakan dengan mudah dan kreatif.

Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL)

KWL (*Know Want to Know Learned*) merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *social studies* untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan

materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Menurut Rahim (2005:90) menyatakan bahwa strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi KWL adalah strategi membaca dengan tiga langkah pokok, yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara *brainstorming*, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan yang terakhir menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya (Harsono, Fuady, dan Sadhono, 2012:57). Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Brozo dan Puckett, (2009:37) menyatakan strategi KWL dapat mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan memunculkan pertanyaan sebelum melakukan kegiatan membaca. Ruddel (2005:242) menyatakan KWL dirancang lebih inovatif untuk membantu siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran (sebelum membaca, pada waktu membaca, dan setelah membaca).

Sebelum membaca, siswa mengakses apa yang diketahui dan menentukan apa yang ingin diketahui. Setelah membaca, siswa mengingat apa yang telah dipelajari sebagai hasil dari membaca. KWL membantu siswa mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan memberi mereka kesempatan untuk merefleksi hal yang telah dipelajari dari kegiatan membaca. Siswa fokus pada hal penting yang terdapat dalam teks untuk mengembangkan pemahamannya (Wiesendanger, 2001:102). Strategi KWL dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Siswa menggunakan teks untuk mengkonfirmasi dan meningkatkan pengetahuan mereka dan untuk memuaskan pertanyaan mereka. Strategi KWL juga membantu siswa untuk mengorganisir apa yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca.

Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Adapun singkatan dari KWL sebagai berikut:

K = awali dari apa yang kita ketahui (*Know*)

W = dilanjutkan dengan apa (*Want to Know*) yang ingin kita tahu; dan

L = diakhiri dengan menuliskan atau mempertajam kembali apa yang telah kita tahu (*Learned*)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi KWL adalah strategi yang menghantarkan siswa pada tujuan membaca yakni memahami bacaan. Strategi KWL terdiri dari tiga langkah dasar yaitu *Know* (yang diketahui), *Want to Know* (yang ingin diketahui), dan *Learned* (yang dipelajari). Berikut adalah tabel dari tiga langkah membaca melalui strategi KWL.

Tabel 1
Tabel KWL (*Know Want to Know Learned*)

Apa yang Diketahui (K)	Apa yang ingin Diketahui (W)	Yang telah Dipelajari (L)
Hewan mamalia adalah kelompok mamalia	Jenis kelompok hewan lain selain mamalia	Jenis kelompok hewan lain selain mamalia adalah: aves, reptilia, pisces dan amfibia

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 banda Aceh, yang berjumlah 33 orang siswa. Alasan dipilihnya kelas XI-BS-5 karena, berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas XI-BS-5 di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam hal memahami butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Buktinya masih banyak siswa yang belum tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 80. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI-BS-5 melalui strategi KWL dalam penelitian tindakan kelas. Permasalahan kesulitan dalam hal memahami butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) pada siswa kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan strategi KWL sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat belajar, dilakukan pengamatan pada siswa kelas XI-BS-5. Lembar observasi digunakan oleh pengamat untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi KWL. Observasi ini berlangsung sejak dimulainya pembelajaran sampai pembelajaran berakhir pada setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Tes. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi). Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian soal yang telah disediakan dan diberikan pada setiap proses pembelajaran selesai pada setiap siklus. Tes tersebut dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak.

Teknik Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat belajar, dilakukan pengamatan pada kelas XI-BS-5. Lembar observasi digunakan oleh pengamat untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini berlangsung sejak dimulainya pembelajaran sampai pembelajaran berakhir pada setiap kali pertemuan.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh 2 (dua) orang guru Bahasa Indonesia. Melalui observasi dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemberian soal dengan selang waktu 10 menit di akhir pembelajaran. Hasil skor yang mereka peroleh akan dihitung untuk memperoleh nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \text{ (Arikunto, 2007)}$$

Setiap Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar $\geq 75\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Analisis aktivitas siswa dan guru

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di analisis dengan statistik deskriptif yaitu persentase, dengan persamaan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005).}$$

HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

Setelah semua rencana penelitian dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan di kelas. Pada siklus pertama, maka diperoleh data sbb.

Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa pada siklus I berupa soal tes, nilai hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI-BS-5 pada Siklus I dengan Penerapan
Strategi Pembelajaran KWL

No	Nilai	Pra Siklus		Predikat
		Frekuensi	Persentase	
1	0-79	14	42,42%	Tidak Tuntas
2	80-100	19	57,58%	Tuntas
	Jumlah	33	100%	

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL pada siklus I adalah 76,81. Ketuntasan siswa adalah 57,58 % (19 siswa nilai hasil belajar ≥ 80) dan siswa yang tidak tuntas adalah 42,42 % (14 siswa nilai hasil belajar < 80).

Analisis aktivitas belajar siswa dan Guru pada Siklus I

Analisis aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dengan Penerapan
Strategi Pembelajaran KWL

NO	AKTIVITAS BELAJAR SISWA	SIKLUS I (%)
1.	Mendengar penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru	64
2.	Membentuk kelompok dan mengerjakan LKPD secara berkelompok	62
3.	Membuat tiga kolom K, W, dan L sesuai instruksi guru	63
4.	Memberikan pengetahuan terdahulu (sumbang saran) tentang topik yang ditulis guru (Know)	63
5.	Menuliskan sumbang saran dari topik yang ditulis guru pada kolom K	61
6.	Menyebutkan dan menuliskan apa yang ingin diketahui dari judul bacaan yang ditulis oleh guru/tujuan membaca pada kolom W. (<i>Want to Know</i>)	65
7.	Membaca teks yang diberikan oleh guru	65
8.	Menyebutkan dan menuliskan apa yang didapat dari teks bacaan pada kolom L. (<i>Learned</i>)	62
9.	Mempresentasikan hasil kerja	62
10.	Membuat kesimpulan	67

Analisis aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dengan Penerapan
Strategi Pembelajaran KWL

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I (%)
1.	Menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai dan memotivasi siswa belajar	75

2.	Membimbing siswa membentuk kelompok dan mengerjakan LKPD secara berkelompok	75
3.	Membimbing siswa membuat tiga kolom dipapan tulis yaitu kolom K, W, dan L dan menyuruh masing-masing kelompok untuk membuatnya	75
4.	Membimbing siswa untuk memberikan pengetahuan terdahulu (sumbang saran) tentang topik yang ditulis guru. (Know)	75
5.	Membimbing siswa dari setiap kelompok menuliskan hasil sumbang saran siswa di papan tulis pada kolom K	75
6.	Membimbing siswa menyebutkan dan menuliskan apa yang ingin mereka ketahui dari judul bacaan yang ditulis oleh guru/tujuan membaca pada kolom W. (Want to Know)	88
7.	Membimbing siswa membaca teks	88
8.	Bertanya kepada masing-masing kelompok tentang apa yang mereka dapat dari teks yang dibacanya dan menyuruh menuliskannya dikolom yang tersedia (Learned)	88
9.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya	88
10.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	88

Siklus Kedua

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dengan acuan refleksi pada siklus I. Rencana tindakan itu diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus ke II guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes, lembar observasi siswa dan guru, dan LKPD. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang akan disajikan. Langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II adalah :

1. Membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap skenario digunakan dalam satu kali pertemuan di kelas.
2. Membuat soal untuk melihat apakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan strategi pembelajara KWL dapat ditingkatkan.
3. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
4. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.
5. Selanjutnya guru bersama dua (2) orang pengamat melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi tersebut, guru menyusun langkah-langkah tindakan untuk siklus berikutnya sampai permasalahan dianggap tuntas atau perlu tindakan selanjutnya.

b. Tindakan

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa pada siklus II berupa soal tes, nilai hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI-BS-5 pada Siklus II dengan Penerapan
Strategi Pembelajaran KWL

No	Nilai	Pra Siklus		Predikat
		Frekuensi	Persentase	
1	0-79	8	24,24%	Tidak Tuntas
2	80-100	25	75,76%	Tuntas
	Jumlah	33	100%	

Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL pada siklus II adalah 83,18. Ketuntasan siswa adalah 75,76 % (25 siswa nilai hasil belajar ≥ 80) dan siswa yang tidak tuntas adalah 24,24 % (8 siswa nilai hasil belajar < 80).

2. Analisis aktivitas belajar siswa dan Guru pada Siklus II

Analisis aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 5
Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II dengan
Penerapan Strategi Pembelajaran KWL

NO	AKTIVITAS BELAJAR SISWA	SIKLUS II (%)
1.	Mendengar penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru	72
2.	Membentuk kelompok dan mengerjakan LKPD secara berkelompok	74
3.	Membuat tiga kolom K, W, dan L sesuai instruksi guru	73
4.	Memberikan pengetahuan terdahulu (sumbang saran) tentang topik yang ditulis guru (Know)	71
5.	Menuliskan sumbang saran dari topik yang ditulis guru pada kolom K	76
6.	Menyebutkan dan menuliskan apa yang ingin diketahui dari judul bacaan yang ditulis oleh guru/tujuan membaca pada kolom W. (<i>Want to Know</i>)	76
7.	Membaca teks yang diberikan oleh guru	77
8.	Menyebutkan dan menuliskan apa yang didapat dari teks bacaan pada kolom L. (<i>Learned</i>)	76
9.	Mempresentasikan hasil kerja	78
10.	Membuat kesimpulan	79

Analisis aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran KWL di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 6
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II dengan Penerapan
Strategi Pembelajaran KWL

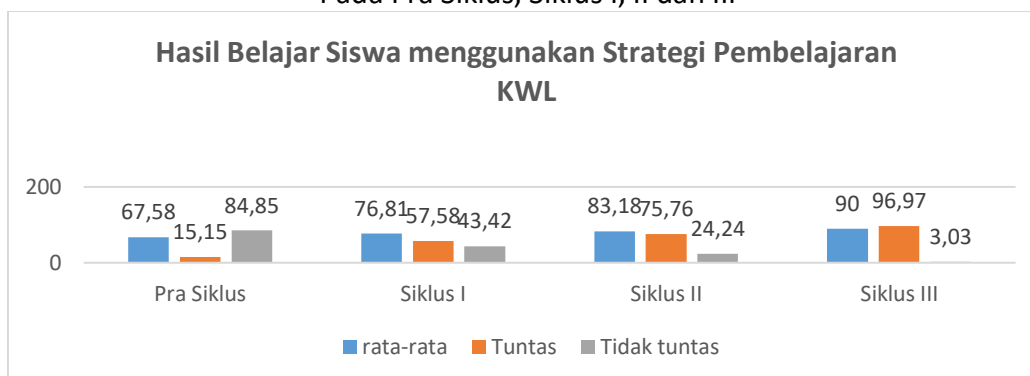
NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS II (%)
1.	Menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai dan memotivasi siswa belajar	88
2.	Membimbing siswa membentuk kelompok dan mengerjakan LKPD secara berkelompok	88
3.	Membimbing siswa membuat tiga kolom dipapan tulis yaitu kolom K, W, dan L dan menyuruh masing-masing kelompok untuk membuatnya	88
4.	Membimbing siswa untuk memberikan pengetahuan terdahulu (sumbang saran) tentang topik yang ditulis guru. (Know)	88
5.	Membimbing siswa dari setiap kelompok menuliskan hasil sumbang saran siswa di papan tulis pada kolom K	88
6.	Membimbing siswa menyebutkan dan menuliskan apa yang ingin mereka ketahui dari judul bacaan yang ditulis oleh guru/tujuan membaca pada kolom W. (Want to Know)	88
7.	Membimbing siswa membaca teks	88
8.	Bertanya kepada masing-masing kelompok tentang apa yang mereka dapat dari teks yang dibacanya dan menyuruh menuliskannya di kolom yang tersedia. (Learned)	100
9.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya	100
10.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran KWL dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini juga diperkuat oleh persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa secara individual dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa secara individual dengan strategi pembelajaran KWL pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran KWL
Pada Pra Siklus, Siklus I, II dan III



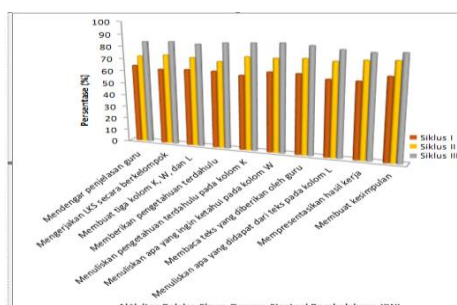
Gambar 1, menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,58. Ketuntasan siswa adalah 15,15 % (5 siswa nilai hasil belajar ≥ 80), dan siswa yang tidak tuntas adalah 84,85 % (28 siswa nilai hasil belajar < 80). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL adalah 76,81. Ketuntasan siswa adalah 57,58 % (19 siswa nilai hasil belajar ≥ 80) dan siswa yang tidak tuntas adalah 42,42% (14 siswa nilai hasil belajar < 80). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL adalah 83,18. Ketuntasan siswa adalah 75,76 % (25 siswa nilai hasil belajar ≥ 80) dan siswa yang tidak tuntas adalah 24,24 % (8 siswa nilai hasil belajar < 80). Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL adalah 90,00. Ketuntasan siswa adalah 96,97 % (32 siswa nilai hasil belajar ≥ 80) dan siswa yang tidak tuntas adalah 3,03 % (1 siswa nilai hasil belajar < 80). Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah selesai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran KWL dari siklus I, siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan secara signifikan. Hasil pengamatan selama penelitian, meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran KWL karena setiap siswa sangat antusias dalam belajar pada setiap siklus, dan kegiatan belajar ini adalah sesuatu yang baru bagi mereka sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan karena penerapan strategi pembelajaran KWL terdapat tiga langkah yaitu; pertama, apa yang saya ketahui (K) merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kedua, *What I want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dan tahap terakhir ialah *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Ketiga tahap tersebut memiliki tujuan yaitu mampu memberikan penegasan dan penekanan kepada siswa terhadap tujuan mereka.

Penerapan strategi pembelajaran KWL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase pada

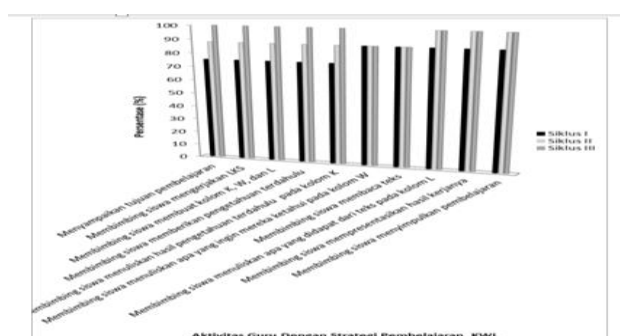
observasi masing-masing lembar aktivitas yang diperoleh. Persentase aktivitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran KWL pada siklus I, siklus II dan siklus III disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2
Persentase Aktivitas Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran KWL Pada Siklus I, II dan III



Adapun aktivitas guru dengan strategi pembelajaran KWL pada siklus I, siklus II dan siklus III disajikan pada Gambar 3.

Gambar 4
Persentase Aktivitas Guru dengan Strategi Pembelajaran KWL Pada Siklus I, II dan III



Gambar 3, di atas menjelaskan bahwa aktivitas guru dalam penggunaan strategi KWL dalam proses belajar mengajar sudah menerapkan langkah-langkah strategi KWL. Hasil pengamatan selama penelitian, siswa lebih mudah memahami materi, karena suasana belajar lebih kondusif sehingga meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa dalam belajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerjasama antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Penerapan strategi pembelajaran KWL membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga konsep yang didapat akan lebih mudah diingat serta membantu dalam melatih keterampilan-keterampilan siswa. Selain itu

kelebihan strategi pembelajaran KWL adalah mendorong siswa untuk aktif menggali informasi dan belajar mandiri baik sendiri maupun berkelompok. Saling berbagi informasi mendorong siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Keterampilan berbahasa dapat diterapkan dalam satu kegiatan. Langsung atau tidak langsung siswa harus membaca, memahami, mendengarkan dan menuliskan berbagai informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran KWL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran serta aktivitas siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam pencapaian hasil belajar. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga sependapat dengan sanjaya (2009:14) mengatakan bahwa tugas guru adalah membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup didalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dan lain sebagainya.

Menurut Syah (2003: 85) dalam peningkatan kecakapan kognitif yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yaitu strategi belajar memahami isi materi pelajaran dan strategi meyakini arti penting materi pelajaran aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Selain kendala-kendala yang dihadapi, tidak sedikit pula kemudahan yang didapatkan ketika proses pembelajaran. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya.

Dengan adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran baik yang terkait dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih baik yang dapat membawa perubahan positif pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap persentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus III terlihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum, dan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh, peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran KWL dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini disebabkan karena guru memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruddel (2005:242) menyatakan bahwa strategi KWL dirancang lebih inovatif untuk membantu

siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran (sebelum membaca, pada waktu membaca, dan setelah membaca). Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri, selain itu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puckett, (2009:37) bahwa strategi KWL dapat mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan memunculkan pertanyaan sebelum melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap persentase hasil belajar siswa pada siklus III terlihat bahwa tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum, dan proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Adapun indikator kinerja keberhasilan pada penelitian ini dengan penerapan strategi pembelajaran *Know, Want to Know and Learn* (KWL) sudah terpenuhi karena siswa secara keseluruhan telah mampu menguasai materi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi). Dengan cara pembuktian bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 untuk ketuntasan individual. Nilai KKM tersebut telah ditetapkan oleh guru-guru pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dan disahkan oleh Kepala Sekolah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:99) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Selanjutnya indikator kinerja keberhasilan pada aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara keseluruhan telah mencapai 85 % sudah melakukan pembelajaran dengan strategi *Know, Want to Know and Learn* (KWL). Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas XI-BS-5 SMK Negeri 3 Banda Aceh dianggap selesai sampai pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus. Maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah penerapan strategi pembelajaran *Know, Want to Know and Learn* (KWL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI-BS-5 pada materi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang : Unp Press.
Brozo, and Puckett. (2009). *Supporting Content Area Literacy with Technology*. Boston:

Pearson.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Harsono, A. S. R, Fuady, A. dan Sadhono, K. 2012. Pengaruh Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyassa. 2008. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Wacana Prima.
- Puckett, R.P. 2004. *Food Service Manual for Health Care Institutions*.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rakhmat, Cece dan Didi Suherdi. 1998. *Evaluasi Pengajaran*. Depdikbud.
- Ruddell, Martha Rapp. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley and sons, Inc.
- Sanjaya,W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soenarso, Soehardi. 2004. *Memelihara Kesehatan Jasmani Melalui Makanan*.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

Copyright © 2023, M. Jamil

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.